

**PENGARUH HARGA IKAN, PRODUKTIVITAS BIAYA OPERASIONAL
DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG IKAN
DI PASAR KEDONGANAN, KECAMATAN KUTA,
KABUPATEN BADUNG**

**Ni Putu Mas Miranti Dewi¹
Made Kembar Sri Budhi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹Email: mirantidewii18@gmail.com/telp: +6287854185766

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Menganalisis pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional, dan lokasi usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode probability sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Produktivitas biaya operasional menjadi variabel paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Kata kunci : Harga, Produktivitas Biaya Operasional, Lokasi Usaha, Pendapatan

ABSTRACT

The objective of this study was to analyze the effect of fish prices, operational cost productivity and business location simultaneously on the income of fish traders at Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency. Analyzing the effect of fish prices, operational cost productivity, and business location partially on the income of fish traders at Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency. To analyze the variables that have the most dominant influence on the income of fish traders in Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency. The sampling technique in this study is the probability sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis technique. The results of the analysis show that fish prices, operational cost productivity and business location simultaneously affect the income of fish traders at Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency. Fish prices, operational cost productivity and business location partially have a positive effect on the income of fish traders in Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency. Productivity of operational costs is the most dominant variable affecting the income of fish traders in Kedonganan Market, Kuta District, Badung Regency.

Keywords : Price, Operational Cost Productivity, Business Location, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki beribu-ribu pulau dengan area teritorial laut yang sangat luas. Luasnya wilayah laut Indonesia mempunyai dampak terhadap hasil laut yang sangat potensial, hasil laut seperti ikan, kepiting dan udang merupakan sumber protein yang sangat baik, selain itu hasil laut juga menyumbang 17%-50% kebutuhan protein hewani dunia (Akpabio, 2007). Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia (Primyastanto, 2015).

Pembangunan sumber daya manusia di sektor perikanan berkaitan erat dengan fungsi manusia sebagai anggota masyarakat yang mempunyai aspirasi yang terus meningkat. Sehubungan dengan tujuan pembangunan perikanan, sektor pemasaran merupakan sektor yang menyerap cukup banyak tenaga kerja. Sektor perikanan adalah sektor yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang cukup besar juga memiliki potensi pasar yang cukup tinggi, dan sektor ini menyangkut kebutuhan hidup masyarakat secara keseluruhan (Sugeng, dkk 2018).

Permintaan akan ikan untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, oleh karena itu sektor perikanan perlu mendapatkan dukungan dan perhatian yang serius oleh berbagai pihak. Hal ini penting karena sebagai bahan makanan pokok oleh masyarakat juga merupakan sumber pendapatan bagi nelayan dan sektor informal yakni para pedagang ikan.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Penduduk Usia Kerja 15 Tahun ke atas menurut Lapangan Usaha		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	505.611	462.871	545.533
Pertambangan dan Penggalian	6.108	9.627	9.013
Industri Pengolahan	369.588	368.947	381.746
Pengadaan Listrik dan Gas	6.033	5.709	5.473
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.791	11.870	8.324
Konstruksi	159.101	162.469	159.554
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	510.860	480.622	495.533
Transportasi dan Pergudangan	72.735	77.347	59.540
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	325.190	327.609	236.386
Informasi dan Komunikasi	7.786	12.805	14.360
Jasa Keuangan dan Asuransi	61.944	71.061	62.230
Real Estat	3.191	4.092	3.094
Jasa Perusahaan	59.404	58.490	42.832
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	139.231	125.316	114.051
Jasa Pendidikan	117.956	100.014	103.537
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51.064	54.886	51.303
Jasa lainnya	124.114	135.271	130.910
Jumlah	2.525.707	2.469.006	2.423.419

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja 15 tahun ke atas menurut lapangan usaha tahun 2018-2020 paling tinggi diduduki oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dimana dari tahun 2018-2019 mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2018 yaitu sebesar 505.611, tahun 2019 menurun menjadi 462.871 dan kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 545.533. Penduduk usia kerja 15 tahun ke atas menurut lapangan usaha tahun 2020 terendah terdapat padat sektor real estat yaitu sebesar 3.094.

Terdapat banyak sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja dalam konsep kependudukan diterjemahkan dalam istilah *man power*, yaitu seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif (Dewi,2016). Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja salah satu contoh keberadaan pasar yang ada di Indonesia. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Sulistyowati 1999).

Pasar dapat tercipta atau terbentuk karena adanya interaksi penjual dan pembeli, adanya barang atau jasa yang diperjual belikan, dan terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pada dasarnya pasar berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai barang kebutuhan hidup. Pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pasar tradisional di samping sebagai muara dari produk-produk masyarakat di sekitarnya (lokal), juga memiliki fungsi sebagai pencipta lapangan kerja yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Serta untuk menjual hasil-hasil pertanian dan kelautan yang dihasilkan petani dan nelayan secara langsung dapat dibawa ke pasar.

Pasar tradisional merupakan warisan budaya bangsa, tempat untuk kegiatan berdagang yang sarat dengan nilai-nilai lokal seperti keramah-tamahan dan tawar menawar dalam transaksi untuk mencapai kesepakatan harga (Prastyawan, 2015). Pada umumnya pasar tradisional bergerak pada sektor informal, maka setiap orang dapat memiliki peluang untuk memulai usaha sebagai pekerja di pasar. Seseorang yang bekerja di pasar, tidak membutuhkan syarat-syarat khusus seperti pada sektor formal yaitu menjadi pegawai perkantoran yang cukup banyak syarat-syarat formal yang harus dipenuhi untuk dapat diterima bekerja, misalnya kualifikasi keterampilan atau pengalaman kerja, umur, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Sementara bekerja di sektor informal yang paling penting mempunyai kemauan keras, ulet tidak mudah putus asa, dan modal untuk merintis usaha. Menurut teori *Human Capital*, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas, dimana modal manusia merupakan faktor penting dan sebagian besar diabaikan dalam literatur ekonomi (Toth, 2013).

Pasar ikan Kedonganan merupakan pasar yang menjadi sentra perdagangan ikan terbesar yang terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pasar ikan Kedonganan adalah pasar tradisional yang menjual berbagai jenis ikan hasil tangkapan laut nelayan yang masih segar. Dengan demikian menjadikan sektor informal dengan berdagang ikan hasil tangkapan nelayan telah menjadi alternatif pilihan bagi sebagian masyarakat sekitar bahkan mereka dengan keterampilan dan modal yang terbatas dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi pedagang ikan.

Pasar Kedonganan memiliki dua blok pasar ikan yang lokasinya bersebelahan tetapi memiliki pengelolaan yang berbeda yaitu Pasar Ikan Blok B yang dikelola oleh Desa Adat Kedonganan dan Pasar Ikan Sari Sentosa yang dikelola secara pribadi oleh salah seorang masyarakat asli kedonganan. Pengelolaan secara pribadi ini dikarenakan Pasar Sari Sentosa didirikan diatas tanah pribadi dan bukan tanah milik Desa Adat Kedonganan.

Tabel 2 Jumlah Toko dan Los yang terdapat di Pasar Ikan Kedonganan (unit) Tahun 2019

No.	Nama Pasar	Toko	Los	Pedagang
1	Pasar Desa Blok B	14	105	73
2	Pasar Sari Sentosa	0	157	142
Total		14	262	215

Sumber: PD Pasar Kedonganan dan Pengelola Pasar Sari Sentosa, 2019

Berdasarkan Tabel 2 Pasar Ikan Blok B memiliki jumlah toko dan los sebanyak 105 unit dan seluruhnya sudah disewa oleh 73 orang pedagang. Pasar Sari Sentosa memiliki 157 unit los dan semuanya disewa oleh 142 orang pedagang. Kelompok pedagang yang memiliki toko atau los pasar di Pasar Desa Blok B maupun Pasar Sari Sentosa di Pasar Kedonganan pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pedagang asli daerah Desa Adat Kedonganan dan luar Desa Adat Kedonganan.

Masyarakat yang tumbuh di Desa Kedonganan tergolong ke dalam masyarakat heterogen. Desa Kedonganan termasuk ke dalam Kawasan desa pesisir, dimana sisi kiri dan kanan desa ini adalah laut. Hal ini yang menyebabkan sebagian penduduknya pada mulanya bergerak di sektor perikanan dan kelautan. Perikanan dan kelautan secara umum memang menjadi ikon Kedonganan hingga saat ini. Bahkan, Kedonganan hingga kini menjadi salah satu sentra usaha dibidang perikanan dan kelautan terbesar di Bali. Kehadiran Tempat Pelelangan

Ikan (TPI) Kedonganan menunjukkan Kedonganan memang memegang peranan penting dalam bidang perikanan.

Tabel 3 Jumlah dan Presentase Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan di Kelurahan Kedonganan Tahun 2019

Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
	Orang	Persen
Peternakan	9	0,30
Perikanan	103	3,43
Perkebunan	12	0,40
Perdagangan	834	27,7
Industri	328	11
Listrik, Gas, Air Minum	9	0,30
Angkutan, Komunikasi	201	6,70
Bank, Lembaga Keuangan	168	5,70
Pemerintah, Jasa-Jasa	1243	41,4
Lainnya	95	3,17
Jumlah	3,002	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021 mayoritas penduduk Desa Kedonganan saat ini tercatat 41,4 persen dalam sektor pemerintahan dan jasa-jasa dan sektor perdagangan atau informal tercatat sebanyak 834 atau 27,7 persen dan menduduki posisi kedua. Data tersebut dapat menunjukkan bagaimana masyarakat Desa Kedonganan selain dalam bidang pemerintahan mayoritas masih berprofesi sebagai pedagang dalam sektor informal. Mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai pedagang di Desa kedonganan masih berkaitan dalam sektor perikanan yang merupakan sektor unggulan Desa Kedonganan dan salah satu contohnya adalah menjadi pedagang ikan.

Permasalahan utama yang dialami oleh para pedagang ikan di pasar Desa Kedonganan adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. “Kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lokasi usaha, produktivitas dan harga ikan. Faktor penting yang

sangat mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal. Dalam pendirian sebuah usaha yang akan dibangun, sangat bergantung pada modal dan dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktifitas usahanya.

Harga adalah proses yang berjalan atas dasar kekuatan yang tarik menarik antara konsumen (pembeli) dan produsen (penjual) yang bertemu dipasar. Hasil netto dari kekuatan tarik menarik tersebut adalah terjadinya harga untuk setiap barang dan untuk setiap faktor produksi. Pada suatu waktu, harga sesuatu barang mungkin naik karena gaya tarik konsumen (pembeli) (karena sesuatu hal) menjadi lebih kuat (yaitu para konsumen meminta lebih banyak barang tersebut). Sebaliknya harga sesuatu barang turun apabila permintaan para konsumen (pembeli) melemah. Para produsen (penjual) harus pintar dalam mengetahui selera konsumen akan suatu barang tersebut, agar terbentuk harga yang sesuai atau tepat dan tidak merugikan antar kedua pihak yaitu produsen dan konsumen (Duha, 2018).

Produktivitas biaya operasional merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk yang akan diperjual belikan di sebuah pasar tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas pasar. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir penjualan dan akan dihitung sebagai pendapatan karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Oleh karena itu pedagang harus mengeluarkan biaya yang sedikit untuk pengendalian biaya dan harus terus ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan biaya dan terus meningkatkan penjualan agar

mendapatkan keuntungan yang maksimal karena biaya sangat mempengaruhi dalam memperoleh laba pendapatan.

Peningkatan produktivitas ini menandakan permintaan akan barang juga meningkat sehingga dalam memproduksi suatu barang juga akan meningkat, dengan meningkatnya permintaan suatu barang maka akan meningkatkan pendapatan. Jumlah produktivitas dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang.

Lokasi usaha dapat menentukan jumlah pendapatan usaha seseorang. Jika lokasi usaha berada jauh dari keramaian atau jangkauan jauh dari masyarakat (konsumen) maka akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil. Lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pedagang karena penempatan atau pemilihan lokasi usaha merupakan strategi usaha dagang untuk mendapatkan keuntungan. Pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Jarak antara pedagang satu dengan pedagang lainnya dapat menimbulkan persaingan antar pedagang. Apabila antara lokasi satu pedagang dengan pedagang lainnya terdapat perbedaan maka, dibutuhkan waktu dan biaya. Jadi salah satu pedagang dapat menaikkan sedikit harga tanpa kehilangan seluruh pembelinya (Jember dan Dwi, 2016).

Dalam menjalankan usaha atau bisnis, terdapat banyak faktor yang harus di perhatikan oleh pengusaha demi keberhasilan usahanya. Salah satu faktor yang harus di perhatikan adalah lokasi. "Lokasi perusahaan merupakan kunci bagi

efisiensi dan efektifitas bagi keberlangsungan perusahaan jangka panjang” (Haming, 2011: 237). Persaingan memaksa para pelaku bisnis untuk mendapatkan konsumen sebanyak banyaknya. Agar usaha yang dijalankan bisa bersaing secara efektif, maka penentuan tempat yang strategis akan sangat membantu kelancaran usaha. Karena semakin dekat jarak dari penjual, maka konsumen akan semakin mudah untuk menjangkau dan semakin jauh dari tempat penjual, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin banyak atau mahal.

Pemilihan lokasi suatu usaha akan mempengaruhi resiko dan keuntungan secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang perbedaan sukses organisasi-organisasi dan perbedaan kekuatan atau kelemahan organisasi, sering karena faktor-faktor lokasi. Dalam situasi persaingan, faktor-faktor lokasi dapat menjadi faktor-faktor kritis yang membuatnya sangat penting, agar usaha yang dijalankan dapat bersaing secara efektif, lokasi usaha haruslah strategis dan mudah dijangkau. Berdasarkan latar belakang maka penulis melakukan penelitian bagaimana pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) Menganalisis pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. 2) Menganalisis pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional, dan lokasi usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar

Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. 3) Untuk menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Tepatnya di Pasar Ikan Blik B dan Pasar Sari Sentosa dengan pertimbangan Kelurahan Kedonganan yang berada di kawasan pariwisata Bali Selatan dan merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi di bidang perikanan karena telah ditetapkan sebagai salah satu sentra usaha perikanan dan kelautan terbesar di Bali.

Sampel penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*, yaitu membagi populasi ini ke dalam sub-sub lokasi usaha yang ada di pasar berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Jenis *Stratified Random Sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang digunakan mempunyai strata yang proposional.

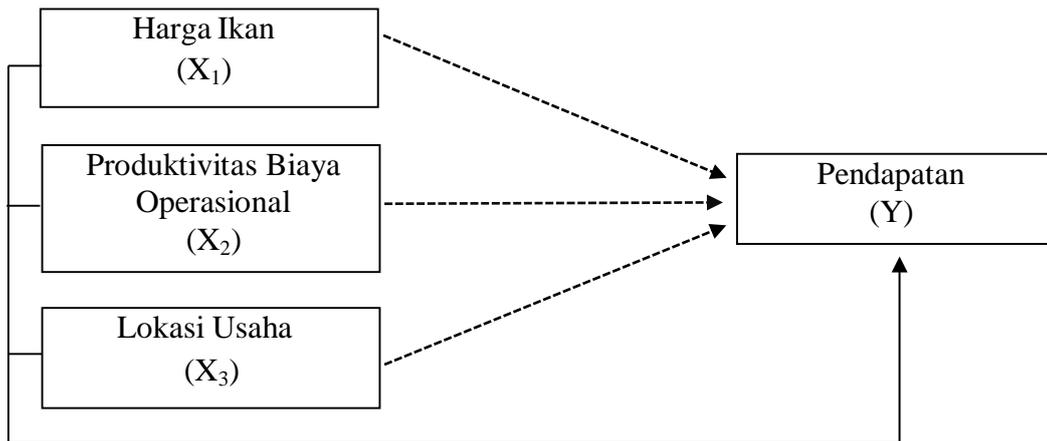
Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dengan teknik ini juga digunakan untuk memprediksi nilai

variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014:277). Menurut Sugiyono (2014:277), persamaan linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- β_0 = Konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independenn
- X_1 = Harga ikan
- X_2 = Produktivitas Biaya Operasional
- X_3 = Lokasi Usaha, (1) Strategis (0) Tidak Strategis



Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Harga Ikan, Produktivitas Biaya Operasional, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Pasar Kedonganan

- Keterangan :
- ▶ Pengaruh secara simultan variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y
 - ▶ Pengaruh secara parsial variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Uji statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Ikan	140	5.250.000,00	28.000.000,00	11.685.714,28	3.717.435,51
Produktivitas Biaya Operasional	140	2,11	2,50	2,23	,10
Pendapatan	140	4.500.000,00	10.000.000,00	7.432.142,85	1.573.396,99
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang (Y) merupakan variabel dependent, Pendapatan pedagang diukur berdasarkan pendapatan yang diterima dalam periode 1 (satu) bulan dengan satuan rupiah. Pendapatan pedagang memiliki nilai rata-rata sebesar 7.432.142,85 Rupiah, nilai minimum sebesar 4.500.000 Rupiah, dan nilai maksimum sebesar 10.000.000,00 Rupiah. Standar deviasi Pendapatan pedagang sebesar 3.024.976,62 Rupiah, ini menunjukkan bahwa perbedaan Pendapatan pedagang terhadap rata-ratanya sebesar 1.573.396,99 Rupiah. Harga (X1) merupakan variabel independent. Harga merupakan jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk, jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk. Harga pada penelitian ini merupakan hasil dari harga ikan yang dibayar pembeli selama satu bulan dengan menghitung berat ikan yang dijual oleh pedagang selama sebulan dikali rata-rata harga ikan tiap pedagang. Harga memiliki nilai rata-rata sebesar 11.685.714,28 Rupiah, dengan nilai minimum sebesar 5.250.000,00 Rupiah, dan nilai maksimum sebesar

28.000.000,00 Rupiah. Standar deviasi Harga sebesar 3.717.435,51 Rupiah, ini menunjukkan bahwa perbedaan variabel Harga terhadap rata-ratanya sebesar 3.717.435,51 Rupiah. Produktivitas Biaya Operasional (X_2) merupakan variabel independen, Produktivitas Biaya Operasional merupakan perbandingan antara jumlah output yang dihasilkan dengan biaya operasional yang digunakan serta biaya yang menunjang penyelenggaraan suatu usaha. Nilai rata-rata Produktivitas Biaya Operasional (X_2) sebesar 2,23 kali, nilai minimum sebesar 2,11 kali dan nilai maksimum sebesar 2,5 kali. Standar deviasi dari Produktivitas Biaya Operasional adalah sebesar 0,1 kali, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Produktivitas Biaya Operasional yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,1 kali. Lokasi Usaha (X_3) merupakan variabel independen, lokasi usaha diukur menggunakan satuan dummy yaitu strategis (1) dan tidak strategis (0). Pada data hasil kuisioner menunjukkan lokasi usaha pedagang didominasi tidak strategis karena banyaknya pedagang yang berjualan sangat sempit, tidak mudah dilihat, dan jauh dari akses pintu keluar dan masuk.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data dengan teknik ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2014:277). Hasil persamaan analisis regresi linier berganda penelitian ini disajikan dalam persamaan, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22,965 + 0,307X_1 + 3,126X_2 + 0,562X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

\hat{Y} = Pendapatan pedagang
 X_1 = Harga Ikan

X_2 = Produktivitas Biaya Operasional

X_3 = Lokasi Usaha

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel independen nilai constant pada Tabel diatas yaitu sebesar 22,965 yang berarti bahwa apabila nilai variabel bebas sama dengan nol, maka variabel terikat yaitu Pendapatan pedagang adalah sebesar 22,965 rupiah Nilai koefisien variabel Harga ikan pada Tabel diatas yaitu 0,307, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel harga ikan mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,307 rupiah. Nilai koefisien variabel Produktivitas Biaya Operasional pada Tabel diatas yaitu 3,126, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Produktivitas Biaya Operasional mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 3,126 rupiah. Nilai koefisien variabel Lokasi Usaha pada Tabel diatas yaitu 0,562, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Lokasi Usaha mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,562 rupiah.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak akan baik. Metode yang digunakan yaitu dengan uji *Komogorov-Sminarnov* (Utama, 2016:99-100). Jika signifikansinya $0,05$ maka residual berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $\leq \alpha 0,05$ maka data yang dianalisis tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08117922
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,141
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 4

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada Tabel 5 menunjukkan lebih besar dari *level of significance* 0,05 atau 5 persen yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi secara normal.

Uji multikolenieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai dari tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolenieritas (Utama, 2016:111).

Tabel 6 Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	22,965	,476		10,212	,000	
X ₁	,307	,0241,009		4,283	,007	,971 1,030
X ₂	3,126	,1061,438		9,387	,002	,406 2,463
X ₃	,562	,0221,263		5,565	,004	,399 2,508

a. Dependent Variable: Pendapatan pedagang

Sumber: *Lampiran 6*

Hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai VIF = 1,030 dari variabel harga ikan (X1) dengan *tolerance* = 0,971, variabel produktivitas biaya operasional (X2) nilai VIF = 2,463 dan *tolerance* = 0,406, dan variabel lokasi usaha (X3) nilai VIF = 2,508 dan *tolerance* = 0,399. Dengan demikian nilai *Tolerance* setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF setiap variabel < 10, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2006:125). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansinya berbeda di atas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,939	,239		-3,922	,000
X ₁	,009	,012	,051	,746	,457
X ₂	,019	,053	,067	,710	,400
X ₃	,001	,011	,006	,142	,824

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: *Lampiran 5*

Hasil uji Heterokedastisitas pada Tabel 7 didapat nilai signifikansi dari

variabel harga ikan (X_1) yaitu 0,457 variabel produktivitas biaya operasional (X_2) dengan nilai 0,400, dan variabel lokasi usaha (X_3) dengan nilai 0,824. Semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel ANOVA dengan program bantuan SPSS. Kriteria pengujian dalam penelitian ini jika H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Apabila hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq \alpha$ 0,05 maka hubungan antar variabel-variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Hasil uji koefisien regresi secara simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,007	3	2,002	97,228	,002 ^b
	Residual	,916	136	,007		
	Total	6,923	139			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang

b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber: *Lampiran 6*

Berdasarkan pada Tabel 8 diketahui nilai signifikansi uji f adalah sebesar $0,002 < 0,05$, dan diketahui F_{hitung} sebesar $97,228 > F_{tabel}$ sebesar 2,67. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mempunyai arti bahwa Harga, produktivitas biaya operasional, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Analisis koefisien beta regresi parsial digunakan untuk menguji keterkaitan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji t. Selanjutnya untuk masing-masing pengujian tersebut

dilakukan berdasarkan sumber dari Wirawan (2014). Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil regresi yang diolah menggunakan program SPSS, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , dan H_1 diterima apabila apabila tingkat signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Perumusan hipotesis H_0 ditolak apabila $\beta = 0$ dan H_1 diterima apabila $\beta > 0$. Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji t) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Sig.		Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,965	,476			10,212	,000	
X ₁	,307	,024	1,009	,007	4,283	,971	1,030
X ₂	3,126	,106	1,438	,002	9,387	,406	2,463
X ₃	,562	,022	1,263	,004	5,565	,399	2,508

a. Dependent Variable: Pendapatan pedagang

Sumber: *Lampiran 6*

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t pengaruh harga ikan (X_1) terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 4,283 $>$ t_{tabel} sebesar 1,65605 dan β_1 yaitu sebesar 0,307 bernilai positif > 0 , mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa harga ikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t pengaruh produktivitas biaya operasional

(X₂) terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 9,387 > t_{tabel} sebesar 1,65605 dan β_2 yaitu sebesar 3,126 bernilai positif > 0, mengindikasikan bahwa H₁ diterima. Dapat disimpulkan H₀ ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa produktivitas biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t pengaruh lokasi usaha (X₃) terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 5,565 > t_{tabel} sebesar 1,65605 dan β_3 yaitu sebesar 0,562 bernilai positif > 0, mengindikasikan bahwa H₁ diterima. Dapat disimpulkan H₀ ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar. Nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar sebesar 1,438 pada variabel produktivitas biaya operasional berarti produktivitas biaya operasional merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis pertama (H1), yang menjelaskan variabel harga ikan secara parsial berpengaruh positif terhadap

pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis pada Tabel 4.5 (Uji t) yang menunjukkan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung sebesar $4,283 > t_{tabel}$ sebesar 1,65605 dan β_1 yaitu sebesar 0,307 bernilai positif > 0 , mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Nilai koefisien variabel Harga ikan pada Tabel diatas yaitu 0,307, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel harga ikan mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,307 rupiah. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa harga ikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan. Salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal (Rahmawaty Anita, 2008). Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duha, 2018) dan penelitian dilakukan dua tahun sebelumnya mendapatkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Norawati, 2016).

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis pertama (H1), yang menjelaskan variabel produktivitas biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis pada Tabel 4.5 (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar 9,387 > t_{tabel} sebesar 1,65605 dan β_2 yaitu sebesar 3,126 bernilai positif > 0, mengindikasikan bahwa H1 diterima. Nilai koefisien variabel Produktivitas Biaya Operasional pada Tabel diatas yaitu 3,126, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Produktivitas Biaya Operasional mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 3,126 rupiah. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa produktivitas biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Biaya adalah sejumlah pengorbanan atau pengeluaran yang dapat diduga sebelumnya, dapat dihitung, dan tidak dapat dihindarkan. Dilihat dari perilakunya, biaya terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi oleh volume kegiatan, seperti biaya upah tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya transportasi dan lain sebagainya. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, seperti gaji untuk manajemen, pembangunan pabrik, pembelian peralatan mesin,

perawatan gedung dan mesin produksi dan lain sebagainya (dalam Saefuddin Mubarok, 2015:139).

Biaya Produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. Faktor-faktor produksi dapat dibedakan kepada empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.

Biaya operasional atau pendapatan operasional meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dikarenakan biaya yang meningkat. “Semakin efisien operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar” (Mudrajad Kuncoro dan suhardjono, 2011:573). Sedangkan Lukman D (2005:118) mengatakan semakin rendah biaya operasional atau pendapatan operasional berarti “semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar”.

Produktivitas biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan atau semua biaya yang dapat atau didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Mulyadi (2012:8) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur

dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu. Memberikan definisi yang membedakan beban penjualan adalah produktivitas biaya operasional langsung adalah suatu objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang layak volume penjualan ekonomis (biaya-efektifitas). Hasil penelitian yang sudah dipaparkan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norawati, 2016).

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis pertama (H1), yang menjelaskan variabel lokasi secara parsial berpengaruh positif pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, diperoleh hasil analisis pada Tabel 4.5 (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan thitung sebesar 5,565 > ttabel sebesar 1,65605 dan β_3 yaitu sebesar 0,562 bernilai positif > 0, mengindikasikan bahwa H1 diterima. Nilai koefisien variabel Lokasi Usaha pada Tabel diatas yaitu 0,562, bernilai positif dan dapat diartikan bahwa apabila variabel Lokasi Usaha mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel Pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,562 rupiah. Dapat disimpulkan H_0 ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Pemilihan lokasi berdagang atau usaha di tempat yang strategis dapat mempengaruhi perkembangan dan eksistensi perdagangannya. Jika salah dalam memilih lokasi, maka pedagang menjadi sulit untuk berkembang dan kesulitan untuk mendapatkan pembeli atau konsumen (Iksyaniyah, 2015). Seperti halnya dipasar, walaupun pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi namun tidak

semua lokasi berdagang dipasar ramai di datangi oleh pembeli. Adapun tempat yang sepi pembeli biasanya terletak jauh dari pintu masuk pasar, pojok pasar, dan tempat-tempat lain yang lokasinya kurang strategis dan jarang dilalui oleh pengunjung pasar. Lokasi berdagang atau usaha yang strategis akan menarik banyak pembeli sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang. Hasil penelitian yang sudah dipaparkan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duha, 2018).

Hasil penelitian memberikan tambahan informasi bagaimana kemampuan variabel harga, produktivitas biaya operasional, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga. Produktivitas biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan atau semua biaya yang dapat atau didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Pemilihan lokasi berdagang atau usaha di tempat yang strategis akan sangat mempengaruhi perkembangan dan eksistensi terhadap perdagangan kedepannya. Lokasi perdagangan yang strategis dan sesuai untuk memulai kegiatan jual-beli merupakan faktor yang sangat penting dan utama bagi para pedagang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para pengambil kebijakan pembangunan, terutama bagi pengembangan masyarakat (sumber daya manusia) pada sektor perikanan. Pentingnya menjaga stabilitas harga ikan akan

menstabilkan pendapatan pedagang. Pendapatan yang stabil akan menjaga siklus ekonomi dan pengembangan masyarakat pada sektor perikanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Harga ikan, produktivitas biaya operasional dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Produktivitas biaya operasional menjadi variabel paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Saran dari peneliti untuk pemerintah atau pengelola pasar untuk mengedukasi pedagang ikan dalam hal penggunaan biaya dalam proses bisnis. Biaya yang tinggi akan mengurangi produktivitas biaya operasional. Peneliti menyarankan kepada pemerintah ikut serta dalam mensubsidi peternak ikan untuk menjaga harga ikan dan untuk menjaga kestabilan harga ikan serta berdampak pada pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lokasi usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang ikan di Pasar Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Saran dari peneliti untuk pemerintah atau pengelola pasar untuk menata pasar ikan agar lokasi berjualan pedagang memiliki lokasi strategis dengan membuat pasar bersih, melakukan pemeliharaan bangunan, dan ikut mempromosikan pasar ikan agar semakin banyak pembeli.

REFERENSI

- Akpabio, and Inyang. 2007. Major Constraints Affecting Aquaculture Development in Akwa Ibom State, Nigeria. *African journal of Aquatic Science*, 32(1):45-50
- Anom Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung. (2017). Analisis Efektifitas Program Refitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal*

Piramida. Vol. 8 No. 1. pp: 18-26.

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Kuta dalam angka 2020*. BPS: Badung.
- Bernhard Boockmann. (2010). The Combined Employment Effects of Minimum Wages and Labor Market Regulation: A Meta-Analysis. *IZA Discussion Paper*. No. 4983.
- Buchari Alma. 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Chalid Nursiah & Yusuf Yusbar. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JurnalEkonomi*. Volume 22, Nomor 2.
- Coll, Jorge Chares. (2012). "Become an Income". *Journal of Monetary Economics*, 32 (3).
- Cyntia Pratiwi, Kadek. (2019). Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Unud*. Vol. 8 No. 7. pp: 805-834.
- Dewi Rustariyuni, Surya dan Ketut Ayuningsasi, Anak Agung. 2016. Kesiapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung Dalam Menghadapi Mea 2015.
- Duha Septianna, 2018, Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut Di Pasar Tradisional Kota Sibolga, Program Studi Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan.
- Dwi Vijayanti, Made. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 5 No. 12. pp:1539-1566. *Jurnal Piramida*. Vol. XiiNo. 1 : 19-28.
- Elvina. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM. *JSHP*. Vol. 4 No. 1. pp: 46-55.
- Fata Zayinul. 2010. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah). Tesis Jurusan Ekonomi Pemabangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PendapatanKaki Lima*, Jurnal ,2015.
- Frabdorf, anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze. (2008). The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 394, pp: 1-26.

- Husaini, Ayu Fadhlani. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol.6 No.2, pp: 111-126.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 4(4), 197-214.
- Inda Arfa Syera. (2017). The Effect of Unemployment Rate, Human Development Index, Gross Domestic Product against Level of Poverty in Indonesia. *Economics Department, State University of Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Indiradewi, Ni Made Ayu dan Marhaeni, A.A.I.N. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1). 68-79.
- Irawan, Hendra. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 6 No. 10. pp: 1952-1982.
- Jember I Made & Dwi Maharani Putri Ni Made, 2016, Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. ISSN: 2301 – 8968.
- Jhingan M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo .2003), hlm. 31.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi Dua Belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan Dan Pendapatan Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1) Hal: 59-67.
- Larson K. Hedenstrom H. And Malmberg P. 1987. *Learning Effects, Variation during Office Hours and Reproducibility of Static and Dynamic Spirometry*. *International Journal of Thoracic Medicine*, 51(3):h:74-88.
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2002), Cet 2, h. 268.
- Masrukin. 2012. *Perbedaan Pedagang Pasar Tradisional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Manurung. 1992. “*Manajemen dan Sumber Daya Manusia*”. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

- Mubyarto, dkk. 2014. *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. (2002). "Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk ekonomi dan bisnis", Denpasar : edisi kedua, Keraras Emas.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1). Hal: 83-91.
- Padyanawati, Ayu Diah. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Desa Tegalwaru, Kabupaten Bogor. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. Vol. 7 No. 1. pp: 153-168.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 Mengenai Pasar.
- Prastyawan, Agus, Agus Suryono, M. Saleh Soeaidy, Khairul Muluk. 2015.
- Primyastanto, Mimit. 2015. Economic Analysis Of Pandega Fishermen Household At Madura Strait To Keep Food Security. *International Journal of Oceans and Oceanography*, 9(2): 97-104.
- Raheman, Abdul dan Mohamed Nars. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Journal of Business Research Papers*. 3 (1). pp. 279-300.
- .
- Revitalization of Traditional Markets into a Modern Market in the Perspective of Local Governance Theory. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*. 20 (9) : 1-6.
- Riana, I Gede dan Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2). 102-119.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47.
- Soemarni, Murti dan John Soeprihanto. 2000. Pengantar Bisnis (*Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*). Edisi ke 5. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Stanton, William. J, 2000, *Prinsip Pemasaran*, Edisi Revisi, Erlangga, Jakarta.
- Strucky, Raymond J. (2011). Which Indonesia Small and Medium Firms Use Formal Financial Services. *Journal of Economic and Finance*, 3 (4).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Otonomi Luas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sukma Bayu Made, 2011. Pengaruh Jam Kerja, Modal Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan di Pasar Umum Ubud. *Skripsi* SI. Universitas Udayana.
- Teniwut, Wellem A. 2016. For Sustainable Revenue Of Fisheries Sector In Small Islands: Evidence Of Maluku, Indonesia. *Journal AACL Bioflux*, 9(3): 722-732.
- Tjiptono Fandy, 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Toth Russell. (2013). The Dynamics of Entrepreneurial Human Capital. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. ISSN: 0007-4918.
- Wahyono, Budi. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol.6 No.4. pp: 388-399.
- Wildan Syafitri. (2013). Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49:3, 385-386, DOI:10.1080/00074918.2013.850638.
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita dan Luh Gede Meydianawathi. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional (Analisis Binary Logistik) *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2), 159-169.